GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**:KOMPAS**	**Tanggal**	**: 8 APRIL 2006**
Subyek	**:DEFORESTASI ACEH**	**Hari**	**: SABTU**
		Halaman	**: 13**

Deforestasi Aceh Makin Parah

Jakarta, Kompas - Laju deforestasi dan degradasi hutan di Aceh selama 2005-2006 diperkirakan rata-rata meningkat hampir 30 persen. Prediksi spasial Greenomics Indonesia menunjukkan dalam kurun waktu itu deforestasi kawasan hutan Aceh akan melebihi 266.000 hektar.

Angka itu belum termasuk deforestasi di luar kawasan hutan. Adapun degradasi hutan Aceh, diperkirakan akan mencapai 2,2 juta hektar, atau setara 44 persen dari total luas daratan Aceh, akhir 2006.

Menurut hasil analisa spasial Greenomics Indonesia, selama masa jeda tebang (logging moratorium) saja, pada periode 2002-2004, luasan deforestasi sudah mencapai 200.000 hektar. Hampir 60 persen kerusakan hutan itu terjadi di kawasan konservasi dan hutan lindung, termasuk kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). "Tidak hanya deforestasi, degradasi hutan Aceh telah mencapai 1,87 juta hektar, di antaranya tersebar pada 75 persen kawasan konservasi dan hutan lindung," kata Vanda Mutia Dewi, dari Greenomics Indonesia pada Kompas, di Jakarta, Kamis (6/4).

Selama periode jeda tebang tersebut, lebih dari 81 persen konsentrasi deforestasi, dan lebih dari 83 persen degradasi, tersebar pada 11 kabupaten di sepanjang pantai barat-selatan dan Aceh tengah.

Total kerugian akibat kerusakan hutan Aceh di kawasan hutan lindung dan konservasi, menurut hitungan Greenomics Indonesia mencapai Rp 2,73 triliun (sekitar 287,5 juta dollar AS). Itu meliputi kerugian karena hilangnya fungsi-fungsi ekologis hutan, seperti pengaturan tata air, pengendalian banjir dan erosi, hilangnya unsur hara, serta pasokan air.

Kerusakan hutan juga bisa menimbulkan inefisiensi fiskal. Misalnya bencana banjir bandang, tanah longsor, dan akibat kerusakan hutan memaksa dikeluarkannya APBN atau APBD. (LAM)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup